

Received: 22 September 2025

Revised: 24 November 2025

Accepted: 26 December 2025

Penguatan Keterampilan Membaca dan Menulis Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah

Dina Putri Juni Astuti,¹ Ikke Wulan Dari², Naintyn Novitasari³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
Email*: dinaputri@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstract

This community service activity aims to provide information related to reading and writing skills by integrating the values of religious moderation in schools. The method used is service learning (SL), with four stages of service: (1) investigation; (2) preparation; (3) action; and (4) reflection. The results of this community service activity are that teachers and students gain a clear understanding of critical reading skills and interpret texts containing messages of tolerance, morality, and social values, while demonstrating a moderate attitude. The conclusion of this community service activity is that it has had a significant positive impact on improving students' literacy skills and fostering moderate and tolerant character.

Keyword: Reinforcement, Reading Skills, Writing Skills, and Religious Moderation Values.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa wajib dikuasai oleh setiap masing-masing individu. Tujuannya agar semakin baik komunikasi yang disampaikan maka secara otomatis semakin baik juga keterampilan yang dimiliki oleh individu itu sendiri. Di setiap jenjang sekolah keterampilan berbahasa akan selalu dilatih. Salah satunya keterampilan membaca dan menulis. Keterampilan ini memegang peranan fundamental yang merupakan dasar utama dalam memahami dan mengungkapkan pengetahuan (Mulyaningtyas, 2010). Melalui keterampilan membaca, siswa dapat mengakses berbagai sumber informasi yang luas dan beragam, sehingga meningkatkan wawasan dan kemampuan berpikir kritis mereka. Sementara keterampilan menulis memungkinkan siswa untuk mengorganisasi ide, berkomunikasi secara efektif, dan mengembangkan kemampuan ekspresi diri. Kedua keterampilan ini tidak hanya penting dalam menjalankan proses pembelajaran sehari-hari, tetapi juga menjadi modal utama bagi siswa dalam menghadapi tantangan akademik, sosial, dan profesional di masa depan. Dengan penguasaan membaca dan menulis yang baik, siswa dapat belajar lebih mandiri dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat.

Keterampilan membaca dan menulis merupakan fondasi penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Di Indonesia, dengan keberagaman budaya dan agama, integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pengajaran keterampilan ini menjadi semakin relevan. Moderasi

beragama tidak hanya membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, tetapi juga berperan dalam membangun karakter siswa yang toleran dan menghargai perbedaan. Namun, terdapat sejumlah tantangan yang menghambat pengembangan keterampilan membaca dan menulis siswa di sekolah. Berbagai persoalan yang ditemukan di sekolah seperti: Banyak siswa menunjukkan minat baca yang rendah, yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi pribadi dan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga yang kurang mendukung kegiatan literasi (Smith, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa minat baca yang rendah dapat mengakibatkan kemampuan membaca yang tidak berkembang dengan baik (Priyatni & Nurhadi, 2017). Terdapat perbedaan signifikan dalam kualitas pengajaran keterampilan membaca dan menulis di berbagai sekolah. Beberapa guru mungkin kurang memahami pentingnya integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran, sehingga materi ajar tidak mencerminkan prinsip-prinsip tersebut. Hal ini mengakibatkan siswa tidak hanya kesulitan dalam membaca dan menulis, tetapi juga dalam memahami konteks sosial dan nilai-nilai moral yang seharusnya diajarkan.

Penelitian Marcela & Nasution (2025) menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa sering kali masih tergolong cukup baik, tetapi tidak optimal. Misalnya, dalam sebuah studi, rata-rata nilai tes literasi membaca mahasiswa hanya 66,2, menunjukkan bahwa meskipun ada pemahaman moderasi beragama yang baik (85,28%), keterampilan membaca mereka perlu ditingkatkan. Sekolah sering kali menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya pendidikan, termasuk buku bacaan yang memadai dan fasilitas perpustakaan (Hatta et al., 2022). Tanpa akses ke materi bacaan yang berkualitas, siswa kesulitan untuk berlatih dan meningkatkan keterampilan literasi mereka. Dengan keterbatasan sumber bacaan yang sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama ini, mengakibatkan kurangnya pemahaman dalam pengembangan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan agama. Pembiasaan membaca yang terintegrasi dengan nilai-nilai moderasi beragama belum sepenuhnya diterapkan di banyak sekolah. Hal ini mengakibatkan siswa tidak terbiasa dengan materi yang mendukung moderasi beragama dalam konteks literasi.

Begitu juga dalam kegiatan menulis, siswa sering kali kurang kreatif dalam mengungkapkan ide dan pandangan mereka mengenai moderasi beragama. Ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media seperti film pendek dapat meningkatkan keterampilan menulis, namun belum banyak digunakan secara luas (Bawono, 2017). Meskipun media sosial dapat menjadi alat untuk mengekspresikan pandangan tentang moderasi beragama, penggunaan yang tidak bijak dapat mengarah pada penyebaran informasi negatif (Mulyaningtyas, 2010). Oleh karena itu, penting untuk memberikan pengajaran tentang literasi digital yang baik. Terdapat kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam tulisan. Siswa perlu dibimbing untuk mengekspresikan sikap toleran dan menghargai perbedaan dalam karya tulis mereka.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa meskipun keterampilan membaca dan menulis merupakan kompetensi dasar yang diajarkan di sekolah, pengintegrasian nilai-nilai moderasi beragama dalam kedua keterampilan ini masih belum optimal (Arhanuddin Salim, 2023). Banyak siswa di berbagai daerah masih kesulitan dalam memahami teks-teks yang mengandung pesan toleransi dan moderasi, serta kurang mampu mengekspresikan gagasan mereka secara tertulis yang mencerminkan sikap terbuka dan inklusif. Hal ini tercermin dari masih seringnya munculnya sikap eksklusif dan intoleran baik dalam diskusi di kelas maupun interaksi sosial di lingkungan sekolah (Aziz, 2019). Selain itu, guru pun belum sepenuhnya mendapatkan pelatihan atau sumber belajar yang memadai untuk mengajarkan keterampilan literasi berbasis nilai moderasi secara efektif (Muhammad & Muryono, 2021). Kondisi ini menandakan perlunya penguatan metode pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan membaca dan menulis

dengan pembinaan nilai-nilai moderasi agar sekolah dapat menjadi tempat yang kondusif untuk menumbuhkan kesadaran dan sikap toleran sejak dini.

Selain itu, kemampuan membaca dan menulis yang berbasis nilai moderasi beragama berperan dalam memperkuat dialog antarumat beragama di lingkungan sekolah. Misalnya, ketika siswa diajak membaca berbagai sumber literatur agama yang beragam dan menulis refleksi berdasarkan pemahaman tersebut, mereka belajar menghargai perbedaan dan melihat keberagaman sebagai kekayaan bersama. Proses ini secara sistematis akan membentuk pola pikir inklusif dan empati, yang esensial untuk membangun harmonisasi sosial di usia dini.

Penguatan keterampilan membaca dan menulis berbasis nilai-nilai moderasi beragama di sekolah sangat penting karena saat ini banyak tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan dan masyarakat luas, khususnya terkait keberagaman dan toleransi. Di era globalisasi dan digitalisasi, informasi yang masuk sangat cepat dan beragam; ini menuntut siswa tidak hanya mampu membaca dan menulis dengan baik secara teknis, tetapi juga memiliki kemampuan kritis dan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai toleransi antarumat beragama. Keterampilan ini akan membantu mereka menyaring informasi secara bijaksana serta menghindari penafsiran yang salah yang dapat memicu konflik atau intoleransi.

Tidak kalah penting, penguatan ini mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan sosial dan moral di masyarakat yang semakin kompleks. Dengan keterampilan membaca dan menulis yang dikaitkan dengan nilai moderasi, siswa dapat menjadi agen perubahan yang menyebarkan pesan-pesan damai dan toleransi baik secara offline maupun online. Keterampilan ini juga menjadi pondasi bagi mereka untuk berpikir kritis terhadap isu-isu keagamaan yang sering kali dipermasalahkan secara sempit dan emosional, sehingga mereka dapat menyikapi perbedaan tanpa kekerasan maupun diskriminasi.

Dengan demikian, untuk mengatasi persoalan ini diperlukan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran keterampilan membaca dan menulis dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Misalnya, melalui pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan penulisan esai atau artikel tentang toleransi antaragama. Mendorong siswa untuk menghargai perbedaan pandangan saat berdiskusi tentang teks bacaan. Mengajak siswa untuk bekerja sama dalam proyek kelompok, sehingga mereka belajar dari satu sama lain dan memperkuat keterampilan sosial mereka. Memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar, tanpa memandang latar belakang agama atau budaya mereka.

Memanfaatkan media edukatif seperti film pendek atau platform digital untuk meningkatkan minat baca dan tulis siswa serta menyampaikan nilai-nilai moderasi (Novriyani et al., 2023). Melakukan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajarkan keterampilan membaca dan menulis dengan pendekatan moderasi beragama. Guru sebagai role model sangat penting dalam proses ini (Page et al., 2024). Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan interaksi antar siswa dari berbagai latar belakang agama, seperti diskusi atau proyek kolaboratif yang mendorong saling menghormati.

Penerapan literasi berbasis nilai-nilai moderasi beragama di sekolah tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa, tetapi juga membantu mereka memahami konteks sosial yang lebih luas. Dengan memahami isu-isu global seperti hak asasi manusia dan keberagaman budaya melalui teks-teks bacaan, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Secara keseluruhan, meskipun terdapat berbagai tantangan dalam pengembangan keterampilan membaca dan menulis di sekolah, penerapan nilai-nilai moderasi beragama dapat menjadi solusi efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, serta memupuk karakter siswa yang positif.

Dengan demikian, program pengabdian kepada masyarakat ini menjadi solusi yang tepat sebagai media informasi dalam menciptakan penguatan keterampilan membaca dan menulis berbasis moderasi beragama harus dilakukan dengan mengintegrasikan materi nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama di lingkungan sekolah. Penguatan ini akan terintegrasi ke dalam kurikulum, memberikan pelatihan bagi guru agar mampu membimbing siswa secara efektif, serta menyediakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi dialog dan diskusi terbuka. Pendekatan ini penting agar siswa tidak hanya memperoleh kemampuan literasi umum, melainkan juga mampu menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan nyata yang beragam dan penuh dinamika. Dengan cara ini, sekolah dapat menjadi tempat yang aman dan produktif untuk membangun generasi penerus yang moderat, inklusif, dan berintegritas. Oleh karena itu, diperlukan penguatan keterampilan membaca dan menulis berbasis nilai-nilai moderasi beragama di sekolah. Tujuannya agar keterampilan membaca dan menulis siswa dapat berkembang dengan baik sambil tetap mengedepankan nilai-nilai moderasi beragama.

Sasaran Kegiatan

Sasaran utama kegiatan pengabdian masyarakat berjudul "Penguatan Keterampilan Membaca dan Menulis Berbasis Nilai-nilai Moderasi Beragama di Sekolah" adalah siswa yang sedang menempuh pendidikan di jenjang sekolah menengah pertama. Hal ini difokuskan karena pembentukan karakter siswa akan diperoleh dari kecakapan literasi. Nur Fadillah Tanjung et al. (2024) menjelaskan bahwa penguatan keterampilan membaca dan menulis yang berlandaskan nilai moderasi, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan kritis dan sikap toleran yang menjadi fondasi dalam menerima serta menghargai keberagaman agama dan budaya di lingkungan sekitar mereka.

Selain siswa, guru juga menjadi sasaran strategis dalam kegiatan ini, karena peran mereka sebagai pendidik sangat menentukan keberhasilan integrasi nilai moderasi dalam pembelajaran (Ummah, 2019). Kegiatan ini memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru agar mampu memahami dan mengajarkan keterampilan literasi secara efektif dengan pendekatan moderasi beragama. Dengan meningkatkan kapasitas guru, diharapkan proses transfer nilai-nilai toleransi dan moderasi dalam kegiatan membaca dan menulis dapat berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan, sehingga memberikan dampak positif yang lebih luas di lingkungan sekolah.

Sasaran tambahan mencakup lingkungan sekolah secara keseluruhan, termasuk orang tua dan komunitas sekitar, agar tercipta ekosistem yang mendukung pembentukan karakter moderat. Kegiatan ini bertujuan membangun kesadaran bersama bahwa penguatan literasi berbasis moderasi beragama bukan hanya tanggung jawab sekolah, melainkan juga masyarakat. Dengan keterlibatan semua pihak, pesan-pesan toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan agama dapat melekat lebih dalam dan menjadi bagian dari budaya kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di masyarakat umum.

Masalah yang ingin dipecahkan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Penguatan Keterampilan Membaca dan Menulis Berbasis Nilai-nilai Moderasi Beragama di Sekolah" diarahkan untuk mengatasi beberapa masalah mendasar yang selama ini menjadi hambatan dalam pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Salah satu masalah utama adalah masih rendahnya kemampuan

literasi membaca dan menulis siswa yang berkualitas, terutama dalam konteks memahami dan menyampaikan pesan-pesan yang mengandung nilai toleransi dan moderasi beragama. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman yang mendalam tentang pentingnya sikap moderat dalam beragama, sehingga berpotensi menimbulkan sikap eksklusif atau bahkan intoleransi.

Selain itu juga minimnya integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum dan proses pembelajaran di sekolah. Banyak materi pembelajaran belum secara khusus menekankan aspek moderasi, sehingga siswa kebanyakan hanya menguasai keterampilan teknis tanpa dibekali kemampuan untuk menginternalisasi nilai-nilai toleransi dan saling menghargai. Kondisi ini berkontribusi pada munculnya sikap ekstrem dan pola pikir yang kurang inklusif di kalangan siswa, yang jika dibiarkan, dapat berdampak negatif pada kerukunan dan stabilitas sosial di lingkungan sekolah maupun masyarakat luas.

Selain itu, masalah kurangnya pelatihan dan sumber daya bagi guru dalam mengajarkan keterampilan membaca dan menulis berbasis moderasi beragama juga menjadi fokus yang ingin diselesaikan. Guru seringkali menghadapi kesulitan dalam mendesain materi ajar dan metode yang efektif untuk mengembangkan literasi sekaligus menanamkan nilai toleransi dan kedamaian. Kurangnya dukungan ini menyebabkan penerapan moderasi dalam literasi belum berjalan maksimal, sehingga pembinaan karakter moderat pun masih belum optimal dan terkesan parsial.

Masih kurangnya kesadaran dan keterlibatan aktif komunitas sekolah, termasuk siswa, guru, orang tua, serta pihak-pihak terkait, dalam membangun budaya membaca dan menulis yang berlandaskan moderasi beragama. Seringkali nilai toleransi hanya menjadi slogan tanpa ada langkah nyata dan terpadu yang mengakar dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Padahal, budaya literasi yang kuat dengan nilai-nilai moderasi sangat dibutuhkan agar nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi teori, tetapi juga mampu diterapkan secara konsisten dalam interaksi sosial siswa (Fahri & Zainuri, 2019).

Fenomena penyebaran informasi yang cepat dan terkadang tidak terverifikasi melalui media sosial dan platform digital turut memperparah masalah intoleransi dan miskomunikasi antar umat beragama. Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca secara kritis dan menulis dengan sikap moderat menyebabkan mereka rentan terpengaruh konten radikal atau berisi ujaran kebencian (Meliyawati, 2016). Melalui penguatan keterampilan membaca dan menulis berbasis nilai moderasi, kegiatan ini berupaya menghadirkan solusi agar siswa dapat menjadi pembaca dan penulis yang cerdas serta bertanggung jawab, sekaligus mampu membangun sikap toleran yang kokoh dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Materi

Materi kegiatan pengabdian masyarakat berjudul "Penguatan Keterampilan Membaca dan Menulis Berbasis Nilai-nilai Moderasi Beragama di Sekolah" dirancang secara komprehensif untuk mendukung pengembangan literasi siswa sekaligus membentuk karakter yang moderat dan toleran. Materi pertama menitikberatkan pada peningkatan keterampilan membaca kritis, di mana siswa diajak untuk memahami berbagai jenis teks yang mengandung pesan-pesan moderasi beragama. Pembelajaran meliputi cara menganalisis teks secara obyektif, mengenali nilai-nilai toleransi, dan membedakan informasi yang sehat dari yang bias atau provokatif. Pendekatan ini bertujuan agar siswa mampu menyerap pesan positif dan menghindari pemahaman yang keliru terkait isu-isu keagamaan.

Selanjutnya, materi menulis fokus pada kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide dan refleksi pribadi yang selaras dengan semangat moderasi dan toleransi. Siswa diberikan berbagai latihan menulis mulai dari esai, cerpen, hingga surat reflektif yang menonjolkan nilai-nilai saling menghargai dan

hidup berdampingan. Proses ini tidak hanya mengasah kemampuan teknis menulis, tetapi juga membentuk sikap inklusif dan empati dalam wacana beragama. Dengan demikian, siswa belajar merespons perbedaan secara positif dan mengkomunikasikan gagasan mereka secara santun dan konstruktif.

Materi ketiga mengintegrasikan diskusi dan studi kasus yang berkaitan dengan moderasi beragama dalam konteks sosial dan budaya. Siswa diajak membahas fenomena nyata di lingkungan mereka maupun dunia luar yang mencerminkan pentingnya sikap moderasi, seperti konflik akibat intoleransi atau keberhasilan dialog lintas agama. Diskusi ini membantu memperdalam pemahaman serta memberikan contoh bagaimana nilai-nilai moderasi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan partisipatif ini juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam menginternalisasi materi.

Selain itu, materi pelatihan guru menjadi bagian penting dalam kegiatan ini. Guru mendapatkan bekal mengenai strategi pengajaran yang menggabungkan keterampilan literasi dengan nilai moderasi beragama secara efektif. Materi mencakup metode pembelajaran interaktif, penyusunan modul berbasis moderasi, dan teknik evaluasi yang mampu mengukur pemahaman siswa secara holistik. Peningkatan kapasitas guru ini diharapkan mampu menjamin keberlanjutan dan konsistensi penerapan nilai moderasi dalam literasi di lingkungan sekolah.

Terakhir, materi dilengkapi dengan penggunaan media dan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran. Pemanfaatan buku, artikel, video, hingga platform digital yang mengandung konten moderasi beragama memberikan variasi serta kemudahan akses

sumber belajar bagi siswa dan guru. Penggunaan media ini juga membantu membangun literasi digital yang kritis, agar siswa tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga pembentuk opini yang beretika dan bertanggung jawab. Keseluruhan materi ini dirancang agar siswa dan guru secara bersama-sama dapat menciptakan budaya sekolah yang inklusif, berpikiran terbuka, dan positif dalam menghargai perbedaan.

Metode

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode kualitatif data non numerik dari kata-kata, ilustrasi narasi untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait dengan masalah, pengalaman dan pandangan Masyarakat yang dilayani. Dalam mengumpulkan informasi, peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penggunaan metode agar dapat mengetahui bagaimana memenuhi data juga usaha untuk mendapatkan data kongkret.

Pengabdian Masyarakat yang dipilih peneliti yaitu menggunakan metode Service learning (SL). Di mana dalam penerapannya menggunakan 4 tahapan langkah-langkah dalam pelayanan yaitu: (1) investigasi; (2) persiapan; (3) tindakan; dan (4) refleksi. Tim kegiatan pengabdian akan melakukan investigasi awal terhadap situasi dan kondisi kegiatan pengabdian. Kemudian berkoordinasi dengan lembaga terkait, khususnya pondok pesantren yang terpilih sebagai penentu lokasi kegiatan waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat. Langkah kedua melakukan persiapan akan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, baik dari dosen, mahasiswa yang ikut terlibat dan lembaga masyarakat, persiapan ini terkait materi yang akan disampaikan di dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Langkah ketiga tindakan, di mana dosen dan tim kegiatan pengabdian masyarakat ini mempersiapkan kegiatan penguatan keterampilan berbahasa bermuatan nilai-nilai moderasi beragama dan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat sehingga ilmu yang diperoleh dapat berguna dan para peserta mampu menerapkan sikap moderasi beragama dalam mengasah keterampilan berbahasanya. Dan tahap terakhir merefleksi kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dengan evaluasi. Setelah evaluasi hasil akhir kegiatan pengabdian ini dibuat dalam bentuk karya tulis yang dipublikasikan ke dalam bentuk jurnal pengabdian masyarakat.

Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada 16-21 Oktober 2024 di 2 tempat yang berbeda, yaitu Pondok Pesantren Pancasila dan Pondok Pesantren Darussalam. Pondok Pesantren Pancasila beralamat di Jln. Rinjani RT 010 Jembatan kecil Gading Cempaka Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu. Sedangkan, Pondok Pesantren Darussalam beralamat di Jln. Wijaya RT.23 RW.01 Kel. Dusun Besar Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu. Dua pondok pesantren ini termasuk pondok pesantren tertua yang ada di Kota Bengkulu. Dari penjelasan di atas, tujuan diadakannya kegiatan pengabdian

masyarakat ini antara lain: (1) membagikan dan mengamalkan ilmu pengetahuan yang didapatkan untuk diterapkan di pondok pesantren Pancasila dan Pondok Pesantren Darussalam kota Bengkulu (2) menguatkan keterampilan membaca dan menulis guru dan santri di pondok pesantren. (3). Menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui keterampilan membaca dan menulis dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan **Investigasi**: kami selaku tim PkM mencari dan menganalisis secara menyeluruh bagaimana penerapan di sekolah terkait dalam menumbuhkan keterampilan membaca sehingga mampu menghasilkan tulisan dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama baik di MTs Pancasila maupun di MTs Darussalam yakni: Pertama, melihat kondisi di lapangan bahan bacaan seperti apa yang sering digunakan oleh guru dan siswa khususnya dalam pembelajaran membaca dan menulis. Ditemukan sering kali bahan bacaan itu tidak mencerminkan nilai-nilai beragama. Untuk itu diperlukan penyusunan bahan bacaan yang mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama, seperti buku cerita, artikel, dan esai yang menyoroti keragaman dan toleransi antaragama. Hal ini penting untuk membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan. Menggunakan pendekatan pembelajaran tematik yang mengaitkan literasi dengan tema moderasi beragama, sehingga siswa dapat belajar membaca sambil memahami konteks sosial dan agama yang lebih luas.

Kedua, pemanfaatan media digital dengan mengajarkan siswa untuk bijak mencari bacaan yang relevan tentang moderasi beragama. Ini termasuk pelatihan dalam mengevaluasi keandalan sumber informasi. Ketiga, memberikan gambaran untuk memberikan ruang literasi dalam menyediakan bacaan tentang moderasi beragama, termasuk poster, buku, dan artikel. Kegiatan ini menjadi tempat bagi siswa untuk berdiskusi dan berbagi pandangan mereka. Mengadakan sesi membaca bersama di mana siswa dapat berdiskusi tentang bacaan mereka dan bagaimana bacaan tersebut relevan dengan nilai-nilai moderasi beragama.

Keempat memberikan pelatihan kepada guru dan siswa tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pengajaran literasi. Guru dan siswa perlu dilatih untuk mengenali materi yang sesuai dan cara menyampaikannya dengan efektif. Menerapkan model pembelajaran aktif di mana guru memfasilitasi diskusi dan refleksi tentang bacaan yang berkaitan dengan moderasi beragama, sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Dengan hasil investigasi ini diharapkan sekolah dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa secara efektif sambil mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama yang penting dalam masyarakat multikultural.

a. Persiapan Kegiatan

Langkah awal yang dilakukan oleh Tim PkM dengan memproses surat izin pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Menjadwalkan kegiatan PkM yang disesuaikan oleh agenda sekolah. Menyiapkan bahan materi, bahan pelaksanaan PkM dari spanduk, ATK, infokus serta alat dan bahan yang mendukung kesiatan PkM ini. **Sosialisasi Penguatan Keterampilan Membaca dan Menulis Berbasis Nilai-nilai Moderasi Beragama di Sekolah**

Tim PkM melaksanakan sosialisasi kepada Guru dan Siswa sebagai subjek, MTs Pancasila dan MTs Darussalam Kota Bengkulu sebagai lokasi kegiatan pengabdian ini. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Penguatan Keterampilan Membaca dan Menulis Berbasis Nilai-nilai Moderasi Beragama di Sekolah" menunjukkan hasil yang positif dan signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Data pelaksanaan menunjukkan adanya pemahaman yang jelas dalam keterampilan membaca kritis siswa, terutama dalam memahami dan menginterpretasi teks yang mengandung pesan-pesan toleransi dan moderasi beragama. Siswa tidak hanya mampu mengenali isiteks secara faktual, tetapi juga mampu



dan berkomunikasi siswa.

menangkap nilai-nilai moral dan sosial yang terkandung dalam bacaan, sehingga memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari. Selain peningkatan kemampuan membaca, kemampuan menulis siswa juga mengalami kemajuan yang berarti. Melalui berbagai latihan menulis yang mengangkat tema-tema moderasi dan toleransi, siswa dapat mengekspresikan gagasan dan refleksi mereka secara lebih terstruktur dan sistematis. Tulisan yang dihasilkan menunjukkan kecenderungan untuk mengedepankan sikap inklusif, saling menghormati, dan berorientasi pada penyelesaian konflik secara damai. Hal ini menandakan bahwa nilai-nilai moderasi tidak hanya dipahami secara konsep, tetapi juga mulai diaplikasikan dalam cara berpikir

Materi sosialisasi berisi tujuan kegiatan pengabdian Peningkatan keterampilan membaca dan menulis yang dilandasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah bertujuan untuk membekali guru dan siswa dengan kemampuan literasi yang kuat sambil menanamkan prinsip-prinsip moderasi dalam beragama, menciptakan generasi yang cerdas, bijaksana, dan mampu menjembatani berbagai perbedaan dalam masyarakat. Selanjutnya memahami empat indikator moderasi beragama dari komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan mengintegrasikan nilai budaya lokal ke dalam praktik kehidupan. Dilanjutkan dengan membahas pentingnya moderasi beragama dalam dunia pendidikan. Menjelaskan peran keterampilan membaca dan menulis dalam moderasi beragama. Menguraikan teknik membaca

kritis teks keagamaan seperti apa? Kemudian menulis reflektif dengan menghubungkan agama dengan kehidupan sehari-hari. Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran literasi. Menulis kreatif: menyebarkan pesan moderasi melalui sastra. Membentuk generasi literat dan moderat.

b. Refleksi Sosialisasi

Kegiatan ini dilanjutkan dengan meminta saran dan masukan kepada kepala sekolah dan guru dalam penguatan keterampilan membaca dan menulis berbasis nilai-nilai moderasi beragama di sekolah berupa diskusi bersama. Usulan tersebut dijadikan catatan masukan untuk peningkatan pemahaman berkelanjutan dalam sosialisasi penguatan keterampilan membaca dan menulis berbasis nilai-nilai moderasi beragama ini. Komponen kritis dalam proses pengembangan keterampilan literasi berbasis nilai-nilai moderasi beragama. Melalui penilaian yang komprehensif dan berkelanjutan, para pengajar dapat memantau perkembangan peserta didik dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan. Umpan balik yang konstruktif membantu peserta didik mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan memotivasi mereka untuk terus mengembangkan kemampuan literasi mereka.



Pelaksanaan kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kapasitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang integratif dan efektif. Guru yang mengikuti pelatihan mampu menerapkan pendekatan literasi yang mengedepankan nilai-nilai moderasi beragama secara kreatif dan partisipatif. Mereka juga lebih percaya diri dalam memfasilitasi diskusi kelas yang mendorong pemahaman antar siswa dari latar belakang berbeda, sehingga meminimalisir potensi frustrasi atau konflik yang biasa muncul akibat perbedaan pandangan. Lebih jauh lagi, lingkungan sekolah menunjukkan perubahan positif yang signifikan. Suasana belajar menjadi lebih inklusif dan harmonis, di mana

toleransi dan saling menghargai mulai menjadi bagian dari interaksi harian. Kegiatan pengabdian ini ikut berkontribusi dalam membangun budaya sekolah yang mendukung pengembangan karakter moderat dan memupuk rasa kebersamaan di antara berbagai kelompok siswa. Hal ini memperkuat peran sekolah sebagai wadah pembentukan generasi yang mampu hidup berdampingan dalam keberagaman.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan keterampilan membaca dan menulis yang berbasis pada nilai-nilai moderasi beragama merupakan strategi efektif dalam menciptakan literasi yang

berkarakter. Keberhasilan ini membuka peluang bagi pengembangan program serupa di sekolah lain untuk memperluas dampak positifnya. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjawab kebutuhan akademik, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial yang lebih inklusif dan damai melalui pendidikan.

2. Evaluasi kegiatan



Evaluasi pada kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Penguatan Keterampilan Membaca dan Menulis Berbasis Nilai-nilai Moderasi Beragama di Sekolah" dilakukan secara menyeluruh untuk mengukur efektivitas pencapaian tujuan program. Evaluasi ini meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa yang terkait dengan kemampuan membaca dan menulis serta pemahaman nilai-nilai moderasi beragama. Instrumen evaluasi berupa tes membaca kritis, tes menulis reflektif, serta observasi sikap dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran digunakan untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai perkembangan siswa setelah mengikuti kegiatan.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan literasi siswa, khususnya dalam mengidentifikasi dan menyaring informasi yang berkaitan dengan sikap toleran dan inklusif. Peningkatan ini tidak hanya tampak dalam skor tes

tertulis, tetapi juga pada kualitas tulisan reflektif yang menggambarkan pemahaman mereka terhadap moderasi beragama. Selain itu, observasi selama diskusi dan kegiatan kolaboratif mengindikasikan adanya perubahan positif pada sikap siswa, di mana mereka lebih aktif menghargai perbedaan dan menghindari perilaku yang berpotensi menimbulkan konflik atau diskriminasi. Evaluasi juga dilakukan terhadap efektivitas pelatihan yang diberikan kepada guru. Melalui wawancara dan kuesioner, guru melaporkan adanya peningkatan kompetensi dalam mengelola pembelajaran literasi yang kontekstual dan berorientasi pada nilai moderasi. Guru merasa lebih percaya diri dalam menerapkan metode interaktif dan reflektif yang mampu membangkitkan minat siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai toleransi. Evaluasi ini juga menyoroti tantangan yang masih perlu diatasi, seperti keterbatasan sumber belajar dan waktu yang ideal untuk integrasi materi moderasi dalam kurikulum.



Selain aspek akademik dan pedagogik, evaluasi lingkungan sekolah menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap iklim sekolah yang lebih inklusif dan harmonis. Pengamatan dan wawancara dengan siswa, guru, serta orang tua mengungkap bahwa budaya toleransi mulai menjadi bagian dari norma sosial di sekolah. Hal ini menandai keberhasilan program dalam membentuk kondisi sosial yang mendukung pengembangan nilai-nilai moderasi secara berkelanjutan, bukan hanya sekadar hasil pembelajaran di dalam kelas.

Evaluasi lanjutan direkomendasikan untuk memastikan kesinambungan dan peningkatan program penguatan literasi berbasis moderasi. Monitoring berkala dan pengumpulan data dari berbagai sumber diperlukan untuk memantau dampak jangka panjang pada karakter dan kemampuan literasi siswa. Dengan adanya sistem evaluasi yang baik, program ini dapat terus disesuaikan dan diperbaiki sesuai dengan kebutuhan dan dinamika perkembangan peserta didik serta lingkungan pendidikan, sehingga mampu memberikan kontribusi yang optimal bagi pembentukan generasi yang cerdas dan berkarakter moderat

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Penguatan Keterampilan Membaca dan Menulis Berbasis Nilai-nilai Moderasi Beragama di Sekolah" berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa sekaligus pembentukan karakter moderat dan toleran. Melalui integrasi nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran membaca dan menulis, siswa tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan teknisnya, tetapi juga mengembangkan kesadaran kritis serta sikap inklusif yang sangat penting dalam menghadapi keberagaman di lingkungan sekolah dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang holistik dan berbasis nilai dapat memperkuat fungsi literasi sebagai sarana pendidikan karakter.

Selain itu, keberhasilan kegiatan ini juga ditunjang oleh peningkatan kapasitas guru sebagai pendidik yang mampu mengelola pembelajaran berbasis moderasi secara efektif dan kreatif. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada guru memperkuat peran mereka dalam membimbing siswa tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan sikap toleransi dan saling menghormati. Dengan demikian, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung terwujudnya nilai-nilai moderasi beragama secara berkelanjutan di sekolah. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa penguatan keterampilan membaca dan menulis dengan pendekatan nilai-nilai moderasi beragama merupakan strategi efektif untuk membangun generasi muda yang cakap literasi sekaligus berkarakter moderat. Program ini tidak hanya relevan untuk menjawab tantangan keberagaman dan potensi konflik sosial, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan budaya sekolah yang inklusif, damai, dan produktif. Oleh karena itu, program seperti ini sangat layak untuk dikembangkan lebih luas dan dijadikan model dalam upaya pendidikan moderasi beragama di tingkat nasional.

Saran Kegiatan Lanjutan

Untuk kegiatan lanjutan dari pengabdian masyarakat dengan judul "Penguatan Keterampilan Membaca dan Menulis Berbasis Nilai-nilai Moderasi Beragama di Sekolah," salah satu materi penting yang perlu dikembangkan adalah modul pembelajaran yang lebih mendalam dan kontekstual. Modul ini sebaiknya memuat berbagai teks dan tugas menulis yang tidak hanya mengasah keterampilan literasi, tetapi juga mengintegrasikan isu-isu aktual mengenai keberagaman, toleransi, dan kerukunan beragama. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah mengaitkan nilai-nilai moderasi dengan situasi nyata di sekitarnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan aplikatif.

Selain pengembangan modul, materi pelatihan berkelanjutan bagi guru juga menjadi prioritas utama. Guru perlu mendapatkan pembekalan rutin terkait teknik mengajar berbasis moderasi beragama yang inovatif dan partisipatif, termasuk cara memfasilitasi diskusi yang membangun antara siswa dari latar belakang agama berbeda. Materi pelatihan ini dapat meliputi

strategi pengelolaan kelas yang inklusif, pemanfaatan teknologi digital untuk literasi moderasi, serta cara menilai kompetensi literasi yang mengandung dimensi nilai. Keberlanjutan pelatihan guru akan memperkuat implementasi program secara sistemik di sekolah.

Ucapan terimakasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Penguatan Keterampilan Membaca dan Menulis Berbasis Nilai-nilai Moderasi Beragama di Sekolah." Terima kasih disampaikan khusus kepada keluarga besar Pondok Pesantren Pancsaila Kota Bengkulu dan keluarga besar Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu baik dari Kepala Sekolah, Guru, Tendik dan seluruh Siswa yang telah menyediakan dukungan fasilitas dan koordinasi yang sangat baik selama kegiatan berlangsung. Dukungan tersebut sangat membantu kelancaran proses pembelajaran dan pelatihan sehingga tujuan program dapat tercapai secara optimal. Selain itu, apresiasi kami tujukan kepada tim fasilitator dan panitia, serta peserta yang telah menunjukkan antusiasme dan komitmen luar biasa dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan. Peran aktif mereka merupakan kunci utama keberhasilan program ini dalam meningkatkan kemampuan literasi sekaligus menanamkan nilai-nilai toleransi dan moderasi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah

REFERENSI

- Arhanuddin Salim. (2023). Moderasi Beragama Implementasi Dalam Pendidikan, Agama dan Budaya Lokal Penulis: In Rumah Moderasi Beragama (Rmb) Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (Lp2M) Iain Manado.
- Aziz, A. A. (2019). Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam. In *Jurnal Ilmiah Pedagogy* (Vol. 16, Issue 1).
- Bawono, Y. (2017). The 1st international Conference on language, literature and teaching (ICOLLIT). Membangun Budaya Literasi Anak Prasekolah Etnis Madura Melalui Pengembangan Keterampilan Berbicara Dalam Bahasa Madura, 1.
- Priyatni, E. T., & Nurhadi. (2017). Membaca Kritis dan Literasi Kritis. In T. TSmart.
- Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). Moderasi Beragama di Indonesia. *Intizar*, 25(2).
- Hatta, M., Suparman, S., & Niar, N. (2022). Upaya Pengelolaan Perpustakaan Umum Kabupaten Enrekang untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.712>
- Marcela, R., & Nasution, S. (2025). Pengembangan Media Audio Visual Berbasis Video Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Pada Siswa Di MIN 3 Labuhanbatu. Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 8(4). <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta176>
- Meliyawati. (2016). Pemahaman Dasar Membaca. Deepublish.
- Muhammad, A., & Muryono, S. (2021). Jalan Menuju Moderasi Modul Penguatan Moderasi Beragama Bagi Guru. In Cendikia.Kemenag.Go.Id.

- Mulyaningtyas, R. (2010). Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. In Direktorat Jendral Pendidikan Lanjutan Pertama Kemendinas.
- Novriyani, N., Satria, I., & Astuti, D. P. J. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Kartu Bercerita Terhadap Kemampuan Menulis Fabel Siswa Kelas VII SMP 15 Kabupaten Bengkulu Utara, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, UINFAS Bengkulu. *GHAITSA : Islamic Education Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v4i2.930>
- Nur Fadillah Tanjung, Muhammad Dirar Nasution, Ilham Soleh Silitonga, & Putri, C. A. (2024). Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Sekolah. *IndoMathEdu Intellectuals Journal*, 5(3). <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1249>
- Page, A., Anderson, J., & Charteris, J. (2024). Innovative Learning Environments and spaces of belonging for students with disability in mainstream settings. *Cambridge Journal of Education*, 54(5), 607–626. <https://doi.org/10.1080/0305764X.2024.2397398>
- Smith, L. (2023). Responding to a cry in the wilderness: teachers' perceptions of teaching the Apprentice of Fine Arts in Creative Writing and its impact on the signature pedagogies of English. *Cambridge Journal of Education*, 53(6), 743–759. <https://doi.org/10.1080/0305764X.2023.2237955>
- Ummah, M. S. (2019). Moderasi Beragama; Dari Indonesia Untuk Dunia. *Article*, 11(1).